

Kajian Literatur tentang Pengaruh Aplikasi Kesehatan Satusihat Mobile dan Mobile JKN terhadap Kesadaran Gaya Hidup Sehat di Indonesia (2019-2023)

Putranda Mohammad Rifky^{*1}, Illa Sufiyana Jannatin²

¹Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Falsafah dan Peradaban, Universitas Paramadina, Indonesia

²Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Indonesia

Email: ¹putrandarifky@gmail.com, ²illasufiyana@gmail.com

Abstrak

Di era modern seperti saat ini penggunaan jaringan internet dan smartphone merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan. Sayangnya masih banyak masyarakat yang belum bisa menerapkan kemampuan berteknologi termasuk dalam penggunaan aplikasi kesehatan masyarakat. Aplikasi SATUSEHAT Mobile dan Mobile JKN menjadi salah satu aplikasi kesehatan yang ada di Indonesia. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk Menganalisis dampak aplikasi kesehatan pada gaya hidup sehat pada masyarakat. Data diperoleh dengan metode literature review dari online database: Mendeley dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci Penggunaan aplikasi kesehatan, dan gaya hidup. Adapun kriteria inklusi yaitu artikel yang digunakan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 sehingga didapatkan topik yang ingin dibahas sebanyak 20 artikel untuk ditinjau lebih lanjut dan kriteria eksklusi yaitu artikel yang tidak relevan dengan penggunaan aplikasi kesehatan dan gaya hidup, misalnya yang fokus pada teknologi kesehatan tanpa keterkaitan langsung dengan gaya hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi masyarakat seperti SATUSEHAT Mobile dan Mobile JKN memiliki dampak positif yang signifikan bagi peserta, seperti kemudahan akses dan percepatan layanan. Penelitian tentang aplikasi kesehatan ini melibatkan berbagai disiplin ilmu, seperti Teknologi Informasi (IT), yang fokus pada aspek teknis dan penerimaan teknologi, serta Manajemen Kesehatan, yang meninjau dampaknya terhadap akses layanan kesehatan dan perubahan gaya hidup masyarakat. Kajian lintas disiplin ini memberikan wawasan yang lebih holistik dalam pengembangan dan penerimaan aplikasi kesehatan. Rekomendasi yang dihasilkan mencakup peningkatan fitur aplikasi serta upaya untuk mengatasi faktor-faktor penghambat penggunaan.

Kata Kunci: Aplikasi Kesehatan, Kesadaran, Hidup Sehat, Satusihat

Abstract

In the modern era, the use of internet networks and smartphones is a daily activity. Unfortunately, there are still many people who cannot apply technological skills, including in the use of public health applications. The SATUSEHAT Mobile and Mobile JKN applications are one of the health applications in Indonesia. The aim of this research is to analyze the impact of health applications on healthy lifestyles in society. Data was obtained using the literature review method from online databases: Mendeley and Google Scholar using the keywords Use of health applications and lifestyle. The inclusion criteria are articles used from 2019 to 2023 so that there are 20 articles that want to be discussed for further review and the exclusion criteria are articles that are not relevant to the use of health and lifestyle applications, for example those that focus on health technology without direct connection to lifestyle. The research results show that community applications such as SATUSEHAT Mobile and Mobile JKN have a significant positive impact on participants, such as ease of access and acceleration of services. Research on health applications involves various disciplines, such as Information Technology (IT), which focuses on technical aspects and acceptance of technology, and Health Management, which reviews its impact on access to health services and changes in people's lifestyles. This cross-disciplinary study provides a more holistic insight into the development and acceptance of healthcare applications. The resulting recommendations include improving application features as well as efforts to overcome factors inhibiting use.

Keywords: Awareness, Health Application, Healthy Living, Satusihat

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mayoritas penduduk di zaman digital, menggunakan aplikasi berbasis internet menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam memenuhi keperluan sehari-hari. Perluasan dan peningkatan jaringan internet tidak hanya di luar negeri saja, namun juga dirasakan di dalam negeri. Bahkan, persaingan diantara perusahaan-perusahaan teknologi lokal semakin ketat, mengarah pada usaha untuk bersaing menjadi korporasi global.

Perluasan dan peningkatan jaringan internet yang melibatkan seluruh bagian negara berkontribusi pada kemajuan teknologi. Dampak positif dari perkembangan ini mencakup peningkatan akses internet di dalam negeri. Pada bulan Januari 2023, Indonesia mencatat jumlah pengguna internet sebanyak 212,9 juta orang, menurut informasi terkini dari laporan "Digital 2023" yang diterbitkan oleh We Are Social dan Meltwater. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2022, laporan dari We Are Social mencatat bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 202 juta. Artinya, terdapat peningkatan sekitar 10 juta pengguna atau sekitar 5 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Data yang sama juga menunjukkan bahwa populasi Indonesia pada bulan Januari 2023 mencapai 276,4 juta jiwa, mengalami kenaikan sebanyak 1,8 juta jiwa jika dibandingkan dengan tahun 2022. (Eilish, 2022) Era zaman digital seperti saat ini, penggunaan jaringan internet dan smartphone telah menjadi kegiatan sehari-hari bagi banyak orang (Statista, 2023; Kemp, 2024). Namun, meskipun teknologi semakin berkembang, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa masyarakat benar-benar memahami dan memanfaatkan potensi aplikasi kesehatan masyarakat dengan efektif (WHO, 2020). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam upaya sosialisasi kesadaran kesehatan masyarakat (Kumar et al., 2019; Bali & Singh, 2020).

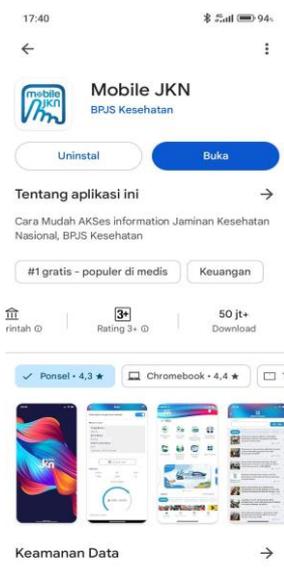
Dalam konteks ini, aplikasi seperti SATUSEHAT Mobile dan Mobile JKN telah menjadi salah satu solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan akses dan layanan kesehatan bagi masyarakat. Namun, masih perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami sejauh mana aplikasi ini telah diterima dan digunakan secara efektif oleh masyarakat.

SATUSEHAT Mobile adalah aplikasi kesehatan masyarakat yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan RI dengan beragam layanan fitur dan layanan kesehatan yang menggabungkan dan saling terhubung dengan SATUSEHAT Platform. Aplikasi ini akan membentuk gaya hidup baru bagi masyarakat, mengajak masyarakat untuk #TetapSEHAT dan #MakinSEHAT melalui penyediaan layanan kesehatan terpadu dalam satu platform aplikasi. (Kemenkes, 2024).

SATUSEHAT Mobile memiliki berbagai macam fitur kesehatan, salah satunya adalah Resume Medis (Rekam Medis Elektronik) yang dapat digunakan pasien ketika berobat dimanapun dan dapat diakses oleh dokter di fasilitas pelayanan kesehatan yang sudah terintegrasi dengan SATUSEHAT. SATUSEHAT mobile sendiri merupakan aplikasi pemerintah yang sudah lebih dari 50 juta kali diunduh pada aplikasi Google Play Store.



Gambar 1. Jumlah unduhan pengguna SATUSEHAT Mobile di Google Play Store



Gambar 2. Jumlah unduhan pengguna Mobile JKN di Google Play Store

Selain SATUSEHAT Mobile, salah satu layanan aplikasi kesehatan lainnya yang tersedia di Indonesia adalah Aplikasi Mobile JKN yang merupakan kanal layanan tanpa tatap muka berbasis digital untuk memfasilitasi peserta dalam mendapatkan informasi dan layanan administrasi kepesertaan yang berkaitan dengan program Jaminan Kesehatan Nasional, dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam bentuk aplikasi melalui telepon pintar (smartphone) berbasis Android dan iOS, yang dapat diunduh melalui Google Playstore atau Apps Store. (BPJS - Kelebihan Dan Kemudahan Aplikasi Mobile JKN, 2022).

BPJS Kesehatan telah merespon tantangan era digital dengan meluncurkan aplikasi Mobile JKN, yang terbukti bermanfaat bagi pengguna seperti Riska Sajow. Aplikasi ini mempermudah akses layanan kesehatan, mengurangi waktu antri, dan memberikan informasi kesehatan dengan mudah. Riska, yang telah menggunakan aplikasi ini selama setahun, menyoroti kenyamanan dan efisiensi yang ditawarkan, serta mendesak pemerintah untuk lebih gencar mempromosikan aplikasi ini agar lebih banyak masyarakat yang memanfaatkannya. Dengan fitur yang mudah digunakan dan berbagai manfaat yang diberikan, aplikasi Mobile JKN membantu meningkatkan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya bagi peserta JKN, serta memberikan solusi atas keluhan mengenai layanan JKN yang kurang efisien. (Ega, 2023).

Dari hasil analisis yang dilakukan, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas dan tantangan dalam pemanfaatan aplikasi kesehatan oleh masyarakat. Selain itu, rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi upaya-upaya perbaikan dan peningkatan yang lebih lanjut, sehingga aplikasi kesehatan dapat memberikan manfaat maksimal bagi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini memiliki poin yang penting karena mengangkat isu yang relevan dengan tantangan kesehatan masyarakat dan pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas hidup. Dalam era modern yang diwarnai oleh kemajuan teknologi, pemahaman dan pemanfaatan aplikasi kesehatan oleh masyarakat menjadi hal penting dalam memperbaiki gaya hidup dan mencegah penyakit. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap sejauh mana efektivitas aplikasi kesehatan dalam merubah perilaku masyarakat terkait kesehatan.

Hasil penelitian juga dapat memberikan masukan berharga bagi pengembang aplikasi dan penyedia layanan kesehatan dalam meningkatkan akses, kualitas, dan penerimaan aplikasi kesehatan di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak aplikasi SATUSEHAT *Mobile* dan Mobile JKN terhadap kesadaran gaya hidup sehat di Indonesia.

1.2. Tinjauan Teoritis

1.2.1 Model Penerimaan Teknologi

Menurut (Firdaus et al., 2023, 53) Model yang biasa digunakan untuk mengukur penerimaan teknologi oleh pengguna adalah Technology Acceptance Model (TAM). Teori teknologi penerimaan pengguna tersebut adalah model teori yang mengadopsi teknologi baru dalam mempengaruhi seseorang dalam cara penggunaan teknologi. Kesuksesan implementasi suatu teknologi dipengaruhi oleh cara penerimaan pengguna (Widyapraba, 2016).

1.2.2 Model Edukasi dan Kesadaran

Kruger & Kearney pada tahun 2006 memperkenalkan purwarupa pengukuran Security awareness yang dilakukan pada perusahaan tambang. Metode yang digunakan untuk proses pengukuran menggunakan tiga komponen utama, yaitu: Behaviour, Cognition, dan Affect. Ketiga komponen ini diadopsi dari ilmu psikologi tentang bagaimana kecenderungan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan yang menguntungkan atau tidak.

Ketiga komponen tersebut kemudian dijadikan landasan untuk mengembangkan tiga dimensi ekuivalen sebagai berikut: Sikap, Pengetahuan, dan perilaku. Pengukuran ketiga dimensi ini dilakukan dengan mengajukan kuesioner yang mencakup lima bidang. Bidang pertama adalah Ketaatan karyawan pada regulasi perusahaan, kedua adalah kesadaran dalam menjaga kerahasiaan password. Bidang ketiga adalah bijaksana dalam menggunakan email perusahaan, dan bidang keempat adalah kewaspadaan terhadap penggunaan perangkat seluler. Adapun bidang terakhir adalah pelaporan insiden keamanan informasi. (Destya, 2020, 237).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam penggunaan aplikasi kesehatan dalam merubah gaya hidup di masyarakat, dengan melakukan telaah jurnal/literature review dari berbagai sumber seperti Mendeley dan Google Scholar dengan kata kunci "Penggunaan aplikasi kesehatan" dan "gaya hidup". Artikel-artikel yang dipilih untuk ditinjau berasal dari rentang tahun 2019 hingga 2023, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan terkini.

Dalam proses pencarian jurnal, terdapat beberapa kriteria inklusi: Full-text, Last 5 years, menggunakan bahasa indonesia, menjelaskan metode penelitian dengan jelas, berhubungan dengan layanan kesehatan. Kriteria eksklusi adalah penelitian berupa telaah jurnal seperti sistematik/literature review. Penelusuran artikel penelitian yang dipublikasikan di internet melalui kanal yang open access seperti Google Scholar dan Mendeley.

Melalui pencarian kata kunci "SATUSEHAT" di Mendeley, ditemukan 27 jurnal terkait dengan program/pemanfaatan SATUSEHAT. Jurnal-jurnal tersebut terbit dalam kurun waktu 2020 hingga 2024, dengan distribusi tahun sebagai berikut: (1) 2020: 1 jurnal, (2) 2023: 19 jurnal, dan (3) 2024: 7 jurnal. Sedangkan ketika mengganti dengan kata kunci "Penggunaan aplikasi SATUSEHAT" hasil yang keluar semakin sedikit dan spesifik menjadi: (1) 2023: 3 jurnal, dan (2) 2024: 1 jurnal.

Sedangkan pencarian kata kunci "SATUSEHAT" di Google Scholar, ditemukan 225 jurnal terkait dengan program/pemanfaatan SATUSEHAT. Jurnal-jurnal tersebut terbit dalam kurun waktu 2020 hingga 2024, ketika mengganti dengan kata kunci "Penggunaan aplikasi SATUSEHAT" hasil yang keluar semakin sedikit dan spesifik menjadi: 164 jurnal.

Tabel 1. Rincian Hasil Jurnal Literature Review

| | |
|-------------------------------|---|
| Artikel yang Dianalisa | No 1 |
| Nama Pengarang | Suhadi, Jumakil, Kamrin, Irma |
| Tahun | 2022 |
| Negara | Indonesia |
| Tujuan | Untuk mengetahui dampak penggunaan Aplikasi Mobile JKN Terhadap Pelayanan Badan |

| | |
|---|--|
| Penelitian | Pelaksana Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Kota Kendari. |
| Partisipan | peserta JKN sebanyak 3 orang dan petugas BPJS sebanyak 2 Orang. |
| Desain dan Metode Pengambilan Data | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. • Data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi • Analisis data dilakukan dengan matriks <i>content analysis</i> |
| Temuan | <ul style="list-style-type: none"> • Ada dampak penggunaan Aplikasi Mobile JKN Terhadap Pelayanan BPJS • Dampak penggunaan Aplikasi Mobile JKN Terhadap Pelayanan BPJS adalah peserta dapat memperoleh kemudahan dalam hal akses pelayanan JKN tanpa harus datang ke kantor BPJS, mengurangi biaya pengeluaran transportasi, menghemat waktu pelayanan, mengurangi antrian pelayanan, mengurangi jarak ketempat pelayanan dan mempercepat waktu pelayanan JKN • Beberapa dampak penggunaan Aplikasi Mobile JKN Terhadap Pelayanan BPJS adalah peserta dapat memperoleh kemudahan dalam hal akses pelayanan JKN tanpa harus datang ke kantor BPJS, mengurangi biaya pengeluaran transportasi, menghemat waktu pelayanan, mengurangi antrian pelayanan, mengurangi jarak ketempat pelayanan dan mempercepat waktu pelayanan JKN |
| Implikasi | Dampak positif penggunaan aplikasi Mobile JKN bagi peserta meliputi kemudahan akses, pengurangan biaya transportasi dan waktu, serta mempercepat layanan JKN. Rekomendasi termasuk memanfaatkan aplikasi untuk kecepatan dan kenyamanan layanan, sementara BPJS disarankan untuk terus meningkatkan fitur-fitur aplikasi untuk masa depan. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan aplikasi bagi BPJS. |
| Artikel yang Dianalisa | No 2 |
| Nama Pengarang | Ryan Aldi Prasetyo, Safuan |
| Tahun | 2022 |
| Negara | Indonesia |
| Tujuan Penelitian | Untuk mengetahui penggunaan aplikasi mobile JKN dan bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi tersebut di Kantor Cabang. |
| Partisipan | Kantor Cabang BPJS Kesehatan Kabupaten Bogor |
| Desain dan Metode Pengambilan Data | <ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif • Menggunakan data primer dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen kantor berupa hasil penggunaan aplikasi MOBILE JKN, dengan memberikan kuesioner pengguna aplikasi Mobile JKN. • Objek dari penelitian ini adalah Kantor Cabang BPJS Kesehatan Kabupaten Bogor. |
| Temuan | <ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan aplikasi Mobile JKN tidak disebutkan pada jurnal ini. • Fitur-fitur kemudahan yang tersedia pada aplikasi Mobile JKN, seperti menampilkan informasi kepesertaan, panduan pembayaran, histori pembayaran premi, histori pelayanan, pendaftaran pelayanan kesehatan, dan lain sebagainya. |
| Implikasi | Perlunya tindakan untuk meningkatkan penggunaan aplikasi Mobile JKN dengan mengatasi faktor-faktor penghambat yang telah diidentifikasi. Selain itu, pengembangan fitur-fitur yang ada dapat membantu meningkatkan kualitas layanan dan memberikan kemudahan akses informasi bagi peserta JKN. Dengan demikian, pihak terkait, termasuk BPJS Kesehatan, perlu terus melakukan pembaruan dan peningkatan pada aplikasi agar dapat lebih efektif digunakan oleh peserta JKN. |
| Artikel yang Dianalisa | No 3 |
| Nama Pengarang | Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal |
| Tahun | 2019 |
| Negara | Indonesia |
| Tujuan Penelitian | Untuk mengetahui pemahaman tentang informasi kesehatan dan mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penggunaan gadget (smartphone) terkait literasi media. |
| Partisipan | <ul style="list-style-type: none"> • Partisipan penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu siswa SMA yang tergabung dalam PIK KRR |

| | |
|---|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Elemen-elemen pemangku kepentingan • Masing-masing rerata berjumlah 15-20 orang |
| Desain dan Metode Pengambilan Data | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif • Mempergunakan teknik analisis kritis dalam bingkai metode penelitian kualitatif • Studi kasus dengan pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti, baik kualitatif, kuantitatif atau keduanya • Wawancara dan mini questioner dengan beberapa informan • Pengambilan informan dilakukan dengan metode purposive yang dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan utama adalah informan tergabung dalam kegiatan PIK KRR ataupun OSIS, memiliki gadget dan menggunakan aplikasi kesehatan. |
| Temuan | <ul style="list-style-type: none"> • Remaja cenderung tidak menggunakan komunikasi tatap muka dengan orang lain di sekitarnya karena ketergantungan pada teknologi. • Penggunaan teknologi, terutama media sosial, mempengaruhi ritme budaya organisasi di Sekolah Tingkat Atas (SMA). • Meskipun ketergantungan terhadap teknologi di SMA tidak begitu tinggi, literasi informasi kesehatan cenderung diperoleh dari media sosial. • Aplikasi kesehatan dapat menjadi alat bantu, terutama jika disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan. |
| Implikasi | <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan aplikasi kesehatan oleh siswa SMA Muhammadiyah di Kabupaten Bantul membantu dalam keanggotaan di organisasi sekolah seperti PIK KRR atau UKS, dengan tingkat penggunaan yang dikategorikan sebagai sedang, menunjukkan aplikasi tersebut digunakan untuk membantu orang di sekitarnya. • Faktor lingkungan sekolah dan keluarga memainkan peran penting dalam pendidikan literasi media siswa, sementara penguasaan teknologi oleh masyarakat lapisan sub-urban dapat menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari, tetapi jika tidak optimal dapat menghambat perkembangan zaman. • Kurangnya pendampingan intensif untuk informasi kesehatan yang diterima dan disebarkan menunjukkan kelemahan dalam proses literasi media, sehingga perhatian khusus dari guru pembimbing dan orang tua di lingkungan sekolah diperlukan untuk mengatasi hal ini. |
| Artikel yang Dianalisa | No 4 |
| Nama Pengarang | Ayu Wulandari, Sudarman, Ikhsan |
| Tahun | 2019 |
| Negara | Indonesia |
| Tujuan Penelitian | Mengkaji efektivitas inovasi pelayanan yang diberikan melalui aplikasi mobile JKN. |
| Partisipan | <ul style="list-style-type: none"> • Kantor BPJS Kesehatan Cabang Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan di Kabupaten Aceh Barat yang menjalankan suatu inovasi terbaru dalam penggunaan aplikasi mobile JKN. |
| Desain dan Metode Pengambilan Data | <ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif • Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik penentuan informan purposive sampling • Pengukuran efektivitas melalui tiga indikator yakni: faktor waktu, faktor kecermatan, dan faktor gaya pemberian pelayanan. |
| Temuan | <ul style="list-style-type: none"> • Efektivitas dalam pemberian layanan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengenalan program JKN-KIS oleh BPJS Kesehatan dan peluncuran aplikasi Mobile JKN bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. b. Meskipun tujuan aplikasi Mobile JKN adalah mengurangi antrian di kantor BPJS, penggunaan aplikasi masih rendah di lapangan. c. Faktor-faktor seperti kurangnya sosialisasi dan ketidak inginan masyarakat menjadi alasan penggunaan aplikasi yang rendah. • Efektivitas pelayanan melalui Mobile JKN: <ol style="list-style-type: none"> a. Aplikasi Mobile JKN memberikan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, tetapi masih dalam tahap pengembangan. b. Meskipun beberapa kendala seperti keterbatasan jaringan terjadi, pelayanan dan |

| | |
|---|---|
| | <p>informasi yang diberikan melalui aplikasi Mobile JKN dianggap cukup efektif.</p> <p>c. Faktor-faktor waktu, kecermatan, dan gaya pemberian pelayanan menjadi penentu efektivitas pelayanan, dan secara umum pelayanan melalui aplikasi Mobile JKN memenuhi kriteria tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Berdasarkan Kesimpulan: <ul style="list-style-type: none"> a. Pelayanan kesehatan yang efektif sangat penting bagi masyarakat, dan aplikasi Mobile JKN merupakan salah satu inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan tersebut. b. Meskipun masih ada kendala seperti rendahnya penggunaan aplikasi dan keterbatasan jaringan, pelayanan melalui aplikasi Mobile JKN dianggap cukup efektif dan memenuhi standar pelayanan yang diperlukan. c. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi Mobile JKN, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih luas dan peningkatan kualitas jaringan, serta pemahaman yang lebih baik dari masyarakat terhadap manfaat aplikasi tersebut. |
| Implikasi | <ul style="list-style-type: none"> ● Meskipun pelayanan melalui aplikasi mobile JKN dianggap efektif oleh sebagian besar masyarakat, masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi untuk meningkatkan penggunaan dan keberhasilan implementasi. Faktor-faktor seperti rendahnya tingkat sosialisasi, terutama di daerah dengan peserta PBI yang dominan, serta keterbatasan akses teknologi bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah, menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih intensif dalam sosialisasi aplikasi ini kepada masyarakat, khususnya kaum milenial dan peserta PBI. Selain itu, perbaikan infrastruktur teknologi dan proses administrasi yang lebih efisien juga diperlukan untuk memastikan pelayanan yang lebih cepat dan efektif. |
| Artikel yang Dianalisa | No 5 |
| Nama Pengarang | Hanny Humaira Fatimah |
| Tahun | 2023 |
| Negara | Indonesia |
| Tujuan Penelitian | Untuk memaksimalkan kenaikan aplikasi mobile JKN guna menaikkan pelayanan Tubuh Penyelenggara jaminan Sosial(BPJS) Kesehatan Cabang Padang. |
| Partisipan | <ul style="list-style-type: none"> ● Kantor BPJS Kesehatan cabang padang ● Masyarakat umum yang menjadi peserta atau calon peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). ● Partisipan diambil berdasarkan status kepesertaan dalam program JKN-KIS dan penggunaan aplikasi Mobile JKN. |
| Desain dan Metode Pengambilan Data | <ul style="list-style-type: none"> ● Menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif di BPJS Kesehatan Kota Padang. ● Data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui proses wawancara dan observasi serta dokumentasi |
| Temuan | <ul style="list-style-type: none"> ● Terbatasnya sosialisasi ke daerah-daerah terpencil dan juga jaringan yang menjadi akses penghambat dalam menggunakan Aplikasi Mobile JKN. ● Meskipun aplikasi Mobile JKN dianggap efektif oleh sebagian masyarakat, masih ada sebagian yang merasa kurang puas terhadap pelayanan yang diberikan. ● Faktor-faktor seperti kurangnya sosialisasi, kendala teknologi, dan ketidakpahaman masyarakat terhadap penggunaan teknologi menjadi hambatan dalam implementasi aplikasi Mobile JKN. ● Terdapat jumlah peserta JKN-KIS yang belum optimal, serta beberapa kendala teknis dalam implementasi aplikasi Mobile JKN. |
| Implikasi | <ul style="list-style-type: none"> ● Perlunya upaya lebih lanjut dalam sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait penggunaan aplikasi Mobile JKN, serta peningkatan infrastruktur teknologi untuk mendukung penggunaan aplikasi tersebut. Selain itu, perlu adanya peningkatan dalam pelayanan dan pemahaman terhadap kebutuhan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan melalui teknologi. Dengan demikian, dapat diharapkan peningkatan dalam akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat secara keseluruhan. |

| | |
|---|--|
| Artikel yang Dianalisa | No 6 |
| Nama Pengarang | Rian Rusmana, Irda Sari |
| Tahun | 2023 |
| Negara | Indonesia |
| Tujuan Penelitian | Untuk mengetahui implementasi SIKDA Generik guna menunjang efektivitas rekam medis elektronik di UPTD Puskesmas Campaka |
| Partisipan | <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Puskesmas Campaka, Kepala Tata Usaha, Penanggung jawab SIKDA Generik, dan Operator SIKDA Generik. |
| Desain dan Metode Pengambilan Data | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif. • Wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap implementasi SIKDA Generik. • Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. • Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi lembar pedoman wawancara, observasi, dokumen dari penelusuran, alat pencatat seperti pena dan buku, alat perekam, kamera digital, dan keterlibatan peneliti sendiri. |
| Temuan | <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan SIKDA Generik di UPTD Puskesmas Campaka telah berlangsung sejak 2017, namun hanya terbatas pada bagian pendaftaran dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan unit pelayanan lainnya. • Para petugas masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan alur penggunaan SIKDA Generik. • Tata kelola implementasi SIKDA Generik sudah cukup baik, tetapi belum ada peraturan resmi yang mengatur penggunaan dan pelaksanaannya. • Keterbatasan pelatihan dan bimbingan bagi petugas perlu ditingkatkan dengan koordinasi bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur. • Keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana pendukung menjadi hambatan dalam implementasi SIKDA Generik. • Kendala teknis seperti ketidakintegrasiannya dengan aplikasi lain, termasuk platform SATUSEHAT, dan kurangnya pembaruan aplikasi yang sering mengakibatkan kesalahan. • Gangguan jaringan internet sering terjadi, yang mengganggu proses pelayanan. |
| Implikasi | <ul style="list-style-type: none"> • Perlu peningkatan pemahaman dan pelatihan bagi petugas terkait penggunaan SIKDA Generik dan integrasinya dengan platform SATUSEHAT. • Diperlukan peraturan resmi yang mengatur penggunaan dan pelaksanaan SIKDA Generik untuk memastikan tata kelola yang lebih terstruktur. • Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur untuk penyediaan pelatihan dan bimbingan bagi petugas. • Perlunya alokasi sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung implementasi SIKDA Generik. • Perlu pembaruan aplikasi yang lebih sering dan peningkatan infrastruktur teknis, termasuk jaringan internet, untuk mengurangi gangguan dalam proses pelayanan. |
| Artikel yang Dianalisa | No 7 |
| Nama Pengarang | Rully Fildansyah |
| Tahun | 2023 |
| Negara | Indonesia |
| Tujuan Penelitian | Untuk mengidentifikasi hambatan dan fasilitator yang mempengaruhi adopsi dan penggunaan aplikasi-aplikasi ini secara berkelanjutan di kalangan Generasi Z di Jakarta. Dengan memahami efektivitas dan pengalaman pengguna aplikasi kesehatan mobile, penyedia layanan kesehatan, pembuat kebijakan, dan pengembang dapat meningkatkan desain dan penyampaian teknologi ini untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi spesifik generasi ini |
| Partisipan | <ul style="list-style-type: none"> • Individu Generasi Z di Jakarta |
| Desain dan Metode Pengambilan Data | <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan metode campuran, menggabungkan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif. • Fase kuantitatif akan memberikan pemahaman yang luas tentang keterlibatan |

| | |
|---|---|
| | <p>individu Generasi Z di Jakarta dengan aplikasi kesehatan seluler dan fitur pemantauan kesehatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif akan menggali lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, dan sikap mereka dalam menggunakan teknologi ini. • Kombinasi metode ini akan memungkinkan eksplorasi yang komprehensif mengenai pengaruh aplikasi kesehatan mobile terhadap gaya hidup sehat Generasi Z di Jakarta. |
| Temuan | <ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan yang Tinggi dengan Aplikasi Kesehatan Seluler: Mayoritas individu Generasi Z di Jakarta aktif menggunakan aplikasi kesehatan seluler, terutama untuk fitur-fitur seperti pelacakan kebugaran, pemantauan nutrisi, dan pelacakan tidur. • Dampak Positif terhadap Perilaku Kesehatan dan Gaya Hidup: Penggunaan aplikasi kesehatan seluler secara signifikan terkait dengan peningkatan aktivitas fisik, kebiasaan makan yang lebih sehat, kualitas tidur yang lebih baik, dan manajemen stres yang lebih efektif di antara individu Generasi Z di Jakarta. • Pengalaman dan Persepsi yang Positif: Pengguna aplikasi kesehatan seluler mengalami kepuasan dengan kemudahan penggunaan dan kenyamanannya, serta melaporkan peningkatan kesadaran akan perilaku kesehatan mereka melalui fitur pemantauan diri. • Hambatan dalam Adopsi dan Penggunaan yang Berkelanjutan: Masalah privasi, persepsi kurangnya akurasi, dan keamanan data merupakan hambatan dalam adopsi aplikasi kesehatan seluler, namun antarmuka yang mudah digunakan, umpan balik yang dipersonalisasi, dan dukungan sosial dapat menjadi faktor pendukung untuk penggunaan yang berkelanjutan. |
| Implikasi | <p>Dengan penggunaan aplikasi kesehatan seluler yang meningkat, terutama di kalangan Generasi Z di Jakarta, dapat disimpulkan bahwa teknologi ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap gaya hidup sehat mereka. Namun, untuk memaksimalkan potensi aplikasi kesehatan seluler dalam mendukung perubahan perilaku dan promosi kesehatan, penting untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, memperkuat kolaborasi antara sektor kesehatan dan teknologi, serta memprioritaskan privasi dan keamanan data.</p> |
| Artikel yang Dianalisa | No 8 |
| Nama Pengarang | Dwi Nur Inayah Sari, Trisi Rahil Maulvi, Syaikhul Wahab |
| Tahun | 2021 |
| Negara | Indonesia |
| Tujuan Penelitian | Mengevaluasi implementasi aplikasi Primary Care (Pcare) Guna Menunjang Pengklaiman BPJS di Klinik Dr.Alfred Majalaya. |
| Partisipan | Petugas Rekam medis dan petugas Farmasi. |
| Desain dan Metode Pengambilan Data | <ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif dengan pendekatan kualitatif • Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. |
| Temuan | <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Aplikasi Pcare di Klinik Dr. Alfred Majalaya: • Aplikasi Pcare sering mengalami error dan loading lama menurut hasil wawancara dengan pengguna di Klinik Dr. Alfred Majalaya. • Pengendalian Aplikasi Pcare: • Meskipun terdapat sistem pengamanan dengan username, password, antivirus, dan anti hacker, masih ada petugas yang tidak berwenang yang dapat mengakses dan menggunakan aplikasi Pcare di Klinik Dr. Alfred Majalaya. • Efisiensi Penggunaan Aplikasi Pcare: • Meskipun sebagian pengguna merasa sumber daya manusia dan perangkat keras sudah sesuai dengan kebutuhan, masih ada responden yang merasa tidak efisien karena ketidaksesuaian antara jumlah pasien dengan jumlah sumber daya yang ada. |
| Implikasi | <p>Hasil penelitian menyoroti beberapa masalah dalam penggunaan aplikasi Pcare di Klinik Dr. Alfred Majalaya, termasuk masalah kinerja, pengendalian akses, dan</p> |

| | |
|---|---|
| | efisiensi penggunaan sumber daya. Untuk meningkatkan efektivitas layanan dan efisiensi operasional, perlu dilakukan perbaikan dan pembaruan pada aplikasi Pcare untuk mengatasi masalah error dan loading lama, serta diperkuatnya sistem pengendalian akses guna memastikan hanya petugas yang berwenang yang dapat mengakses aplikasi tersebut. Selain itu, evaluasi terhadap kebutuhan sumber daya manusia dan perangkat keras juga penting untuk memastikan penggunaannya yang optimal sesuai dengan jumlah pasien yang ditangani. |
| Artikel yang Dianalisa | No 9 |
| Nama Pengarang | Danu Tirta Nadi, Mardhani Riasetiawan, Lutfan Lazuardi, Guardian Yoki Sanjaya |
| Tahun | 2022 |
| Negara | Indonesia |
| Tujuan Penelitian | Mengetahui potensi keberlangsungan inovasi digital COVID-19 dari aplikasi contact tracing terhadap penanganan kasus COVID-19 dan Menghasilkan tingkat kesesuaian aplikasi Jogja Pass dengan kriteria Framework Socio-Technical for Digital Contact Tracing. |
| Partisipan | <ul style="list-style-type: none"> ● Stakeholder Aplikasi JogjaPass: Mereka yang terlibat dalam pengembangan, pengelolaan, dan implementasi aplikasi JogjaPass. ● Pengembang Aplikasi JogjaPass: Orang atau tim yang bertanggung jawab atas pembuatan dan pemeliharaan aplikasi JogjaPass. ● Pemangku Kepentingan Penggunaan Aplikasi JogjaPass: Terdiri dari perwakilan dari Dinas Kesehatan dan Diskominfo yang terlibat dalam pengaturan dan pengawasan penggunaan aplikasi JogjaPass. ● Masyarakat Aktif Pengguna Aplikasi JogjaPass: Individu yang secara aktif menggunakan aplikasi JogjaPass sebagai alat untuk memantau dan mengelola informasi terkait kesehatan dan kebijakan di Yogyakarta. ● Selain itu, data juga dikumpulkan melalui desk review dari berbagai sumber, termasuk syarat dan ketentuan, privasi dan kebijakan, panduan penggunaan, serta informasi yang tersedia secara daring dan melalui media massa. Review pengguna di Google Play Store juga menjadi salah satu sumber data dalam penelitian ini. |
| Desain dan Metode Pengambilan Data | <ul style="list-style-type: none"> ● Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. ● Pengumpulan data dilakukan dengan deskreview dan wawancara. ● Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk melihat pengembangan inovasi digital COVID-19. |
| Temuan | <ul style="list-style-type: none"> ● Terdapat aplikasi contact tracing COVID-19 yang beragam, tetapi aplikasi Jogja Pass menjadi dominan karena kebijakan yang jelas dan fitur yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. ● Meskipun aplikasi Jogja Pass dipilih oleh Pemerintah Daerah Yogyakarta untuk menekan penularan COVID-19, penggunaannya masih perlu dipertimbangkan karena masih kurangnya fitur, fungsi, dan keamanan yang diperlukan oleh masyarakat. ● Peran sektor kesehatan dalam pengembangan aplikasi Jogja Pass masih terbatas, menyebabkan kurangnya integrasi data antara Kominfo dan Dinas Kesehatan, serta kurangnya efisiensi penggunaan aplikasi tersebut. ● Penggunaan Framework Socio-Technical for Digital Contact Tracing dapat membantu mengevaluasi penggunaan aplikasi contact tracing untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dan aspek keamanan data. |
| Implikasi | <ul style="list-style-type: none"> ● Dominasi aplikasi Jogja Pass menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih jelas dan fitur yang lebih baik dalam pengembangan aplikasi contact tracing COVID-19 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. ● Perlu adanya kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah daerah dan pusat dalam pengembangan dan implementasi aplikasi contact tracing untuk menghindari overlapping sumber daya dan memastikan efektivitas upaya penanganan COVID-19 secara menyeluruh. |
| Artikel yang Dianalisa | No 10 |

| | |
|---|---|
| Nama Pengarang | Meigy Angelita, Sampara Lukman, Irwan Tahir |
| Tahun | 2021 |
| Negara | Indonesia |
| Tujuan Penelitian | Memberikan gambaran dan menganalisis penilaian keberhasilan, dan efektivitas dari penerapan pelayanan berbasis teknologi melalui Mobile JKN pada BPJS Kesehatan di Kantor Cabang Utama Jakarta Selatan. |
| Partisipan | <ul style="list-style-type: none">• Pengguna Aplikasi Mobile JKN-KIS: Pengguna aplikasi yang mendaftar dan menggunakan layanan Mobile JKN-KIS, termasuk pengguna versi Android dan iOS.• BPJS Kesehatan (Kantor Cabang Jakarta Selatan): Organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab dalam pengembangan dan implementasi program Mobile JKN-KIS di wilayah Jakarta Selatan.• Peserta/Masyarakat: Individu atau kelompok masyarakat yang menjadi peserta program JKN-KIS dan menjadi target utama dari program pelayanan publik Mobile JKN-KIS.• Fasilitas Kesehatan: Termasuk fasilitas kesehatan tingkat pertama (puskesmas, klinik, dll.) dan fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjut (rumah sakit) yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan dalam menyediakan layanan kesehatan kepada peserta JKN-KIS. |
| Desain dan Metode Pengambilan Data | <ul style="list-style-type: none">• Metode kualitatif untuk mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai inovasi pelayanan publik berbasis teknologi yang difokuskan pada penggunaan aplikasi mobile JKN sebagai bentuk inovasi pelayanan jaminan kesehatan nasional pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.• Hasil penelitian di lapangan berupa kata-kata hasil wawancara, gambar, tabel foto, atau dokumen-dokumen.• Melalui pendekatan kualitatif deskriptif penelitian bermaksud untuk memaparkan mengenai gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah penelitian yaitu mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai inovasi pelayanan publik berbasis teknologi yang difokuskan pada penggunaan aplikasi mobile JKN sebagai bentuk inovasi pelayanan jaminan kesehatan nasional pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. |
| Temuan | <ul style="list-style-type: none">• Aplikasi Mobile JKN-KIS dapat dikategorikan sebagai inovasi berdasarkan karakteristik inovasi menurut Rogers, termasuk keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan dicoba, dan kemudahan diamati.• Program pelayanan publik Mobile JKN-KIS di Kantor Cabang Jakarta Selatan dianggap efektif karena telah mencapai jumlah pendaftar yang signifikan, tingkat kepuasan yang tinggi, pemenuhan ekspektasi pengguna, kualitas ide yang baik, serta frekuensi penggunaan yang tinggi.• Faktor pendukung dalam penerapan inovasi Mobile JKN-KIS meliputi penyebaran informasi yang cepat dan tren teknologi era digital.• Faktor penghambat penggunaan aplikasi Mobile JKN-KIS termasuk penyebaran informasi yang belum merata kepada masyarakat dan kemampuan individu dalam mengoperasikan gadget yang belum memadai, terutama bagi peserta yang sudah lanjut usia atau kurang melek teknologi.• Upaya yang telah dilakukan oleh Kantor Cabang Jakarta Selatan dalam mengatasi hambatan tersebut antara lain sosialisasi dan edukasi langsung kepada masyarakat, penyebaran materi promosi, pemberian informasi melalui media sosial, dan penayangan informasi di media publik. |
| Implikasi | <ul style="list-style-type: none">• Implementasi Mobile JKN-KIS telah membuktikan bahwa inovasi dalam pelayanan publik dapat menjadi efektif dengan mencapai pendaftar yang signifikan dan tingkat kepuasan yang tinggi dari pengguna.• Faktor pendukung seperti penyebaran informasi yang cepat dan pemanfaatan tren teknologi era digital dapat meningkatkan adopsi dan penggunaan inovasi dalam |

| | |
|---|---|
| | <p>masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none">• Namun, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mengatasi hambatan seperti kurangnya penyebaran informasi merata dan kurangnya kemampuan individu dalam menggunakan teknologi, terutama di kalangan lanjut usia.• Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Kantor Cabang Jakarta Selatan dapat dijadikan contoh bagi instansi lain dalam menghadapi hambatan serupa dalam implementasi inovasi pelayanan publik. |
| Artikel yang Dianalisa | No 11 |
| Nama Pengarang | Fandi Halim, Riche |
| Tahun | 2023 |
| Negara | Indonesia |
| Tujuan Penelitian | Mengukur pengalaman penggunaan aplikasi SATUSEHAT serta tingkat keterlibatan (engagement) pengguna terhadap aplikasi tersebut. |
| Partisipan | individu yang menggunakan atau telah menggunakan aplikasi SatuSehat. Mereka mungkin terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang memiliki akses dan menggunakan aplikasi tersebut untuk keperluan kesehatan dan pencegahan Covid-19. |
| Desain dan Metode Pengambilan Data | <ul style="list-style-type: none">• Metode Kuantitatif dengan pendekatan Behavioral Science Research.• Populasi: Jumlah unduhan aplikasi SatuSehat lebih dari 50.000.000.• Sampel: 384 responden minimal, ditentukan dengan rumus Lemeshow. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode snowball sampling.• Merancang kuesioner berdasarkan framework UEQ-S dan UES-SF.• Kuesioner disebarluaskan melalui Google Form kepada responden yang dijangkau melalui grup WhatsApp dan media sosial.• Kuesioner dikumpulkan kembali setelah diisi oleh responden.• Data dari kuesioner UEQ-S dan UES-SF diolah menggunakan Short UEQ Data Analysis Tools dan UES-SF.• Pengukuran meliputi evaluasi keseluruhan pengalaman pengguna, reliabilitas skala, dan hasil per item.• Jumlah responden: 407 orang.• Data responden diolah untuk mendapatkan gambaran demografis.• Dilakukan analisis confidence interval, reliabilitas skala, dan hasil per item.• Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden memiliki impresi yang positif terhadap aplikasi SatuSehat, dengan reliabilitas skala yang tinggi. |
| Temuan | <ul style="list-style-type: none">• Pengalaman Penggunaan Aplikasi SatuSehat memiliki evaluasi yang positif terutama pada Pragmatic Quality, namun netral pada Hedonic Quality.• Secara keseluruhan, aplikasi SatuSehat memiliki evaluasi yang positif dan masih di atas rata-rata dibandingkan dengan aplikasi lain dalam dataset yang digunakan.• Hasil pengukuran UES short form menunjukkan bahwa responden merasa aplikasi SatuSehat tidak membingungkan, tidak membebani, dan tidak membuat frustrasi.• Responden merasa bahwa aplikasi SATUSEHAT memiliki manfaat yang besar dan tertarik untuk terus menggunakannya.• Secara estetika, tampilan aplikasi SATUSEHAT dinilai cukup baik oleh responden. |
| Implikasi | <ul style="list-style-type: none">• Penggunaan aplikasi SATUSEHAT dapat terus dipromosikan dan didorong karena memiliki evaluasi positif dari pengguna, terutama dalam aspek Pragmatic Quality.• Perlu dilakukan perbaikan atau peningkatan pada aspek Hedonic Quality agar pengalaman pengguna menjadi lebih positif secara keseluruhan.• Peningkatan fitur dan fungsionalitas aplikasi SatuSehat dapat menjadi fokus untuk meningkatkan kepuasan pengguna dan tingkat engagement.• Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembang aplikasi untuk melakukan perbaikan dan peningkatan berkelanjutan, serta merencanakan strategi pemasaran yang lebih efektif.• Implikasi jangka panjangnya adalah bahwa aplikasi SATUSEHAT memiliki |

potensi untuk menjadi alat yang efektif dalam upaya pencegahan dan penanganan berbagai masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam konteks pandemi seperti Covid-19.

| | |
|---|---|
| Artikel yang Dianalisa | No 12 |
| Nama Pengarang | Dewi Lusiana, Agung Nilogiri |
| Tahun | 2024 |
| Negara | Indonesia |
| Tujuan Penelitian | Untuk melihat tingkat keberhasilan Aplikasi SATUSEHAT dengan memanfaatkan Kerangka Evaluasi (HOT – FIT) Model |
| Partisipan | 100 orang yang sudah menggunakan aplikasi SATUSEHAT. |
| Desain dan Metode Pengambilan Data | <ul style="list-style-type: none">• Kuesioner ini mengandung variabel penelitian seperti Kualitas Layanan (KL), Kepuasan Pengguna (KP), Struktur Organisasi (SO), dan Net Benefit (NB), yang diambil dari HOT Fit model.• Metode Kuantitatif |
| Temuan | <ul style="list-style-type: none">• Kualitas Layanan (KL): Mayoritas responden menyatakan bahwa aplikasi SATUSEHAT memberikan layanan yang baik kepada pengguna.• Kepuasan Pengguna (KP): Sebagian besar pengguna merasa puas dengan kinerja dan layanan yang diberikan oleh aplikasi SATUSEHAT.• Struktur Organisasi (SO): Responden menganggap bahwa struktur organisasi di balik aplikasi SATUSEHAT mendukung penyediaan layanan kepada pengguna.• Net Benefit (NB): Pengguna merasakan manfaat yang signifikan dari penggunaan aplikasi SATUSEHAT, seperti kemudahan akses dan ketersediaan informasi kesehatan.• Analisis Statistik: Terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas layanan, kepuasan pengguna, struktur organisasi, dan net benefit dalam konteks penggunaan aplikasi SATUSEHAT. |
| Implikasi | <ul style="list-style-type: none">• Peningkatan Layanan: Pemerintah atau penyedia layanan kesehatan dapat menggunakan temuan ini untuk terus meningkatkan kualitas layanan yang diberikan melalui aplikasi SATUSEHAT, termasuk responsif terhadap kebutuhan pengguna.• Strategi Pemasaran: Informasi mengenai tingkat kepuasan pengguna dan manfaat yang dirasakan dapat digunakan dalam strategi pemasaran untuk menarik lebih banyak pengguna baru.• Pengembangan Organisasi: Manajemen organisasi yang baik terbukti berkontribusi pada keberhasilan aplikasi SATUSEHAT. Oleh karena itu, upaya pengembangan dan perbaikan struktur organisasi dapat diterapkan untuk mendukung penyediaan layanan yang lebih baik.• Perbaikan Fitur Aplikasi: Implikasi dari temuan dapat mendorong pengembang aplikasi untuk terus memperbaiki dan mengembangkan fitur-fitur yang ada, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar kepada pengguna.• Pengembangan Model Bisnis: Temuan ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan model bisnis yang berkelanjutan bagi penyedia layanan kesehatan, dengan mempertimbangkan kepuasan pengguna dan manfaat yang diberikan. |
| Artikel yang Dianalisa | No 13 |
| Nama Pengarang | Usman Abrori, Aang Kisnu Darmawan, Muhsi |
| Tahun | 2023 |
| Negara | Indonesia |
| Tujuan Penelitian | <ul style="list-style-type: none">• Evaluasi pengguna aplikasi M-Health Covid19 (dalam hal ini, aplikasi SATUSEHAT) menggunakan metode EUCS (End User Computing Satisfaction) dan MS-Qual (Mobile Service Quality).• Menilai kepuasan pengguna terhadap aplikasi SatuSehat dengan membandingkan harapan dan kenyataan dari layanan yang diberikan.• Mengidentifikasi kendala dan hambatan dalam penggunaan aplikasi SatuSehat yang dirasakan oleh masyarakat, seperti seringnya terjadi kesalahan, gagal check- |

| | |
|---|---|
| | <p>in, dan lamanya waktu penerbitan sertifikat vaksin.</p> <ul style="list-style-type: none">● Mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi SatuSehat menggunakan metode EUCS.● Memvalidasi dan mengukur reliabilitas metode MS-Qual dalam mengukur kualitas layanan aplikasi SATUSEHAT.● Menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna berdasarkan hasil evaluasi menggunakan metode EUCS dan MS-Qual. |
| Partisipan | <ul style="list-style-type: none">● Pengguna aplikasi SatuSehat di Kota Pamekasan.● Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 67 orang.● Memiliki pengalaman menggunakan aplikasi SatuSehat dan memberikan tanggapan mereka terhadap aplikasi tersebut melalui kuesioner yang disediakan oleh peneliti. |
| Desain dan Metode Pengambilan Data | <ul style="list-style-type: none">● Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online dan langsung melalui sebaran kertas.● Sebelum penyebaran kuesioner, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada pengguna aplikasi SATUSEHAT untuk memastikan kelancaran penyebaran kuesioner.● Syarat pengisian kuesioner adalah responden harus mengetahui dan menggunakan aplikasi SatuSehat agar lebih mudah dalam pengisian jawaban pernyataan kuesioner. |
| Temuan | <ul style="list-style-type: none">● Evaluasi Pengguna Aplikasi M-Health Covid19: Tujuan penelitian adalah untuk melakukan evaluasi kepuasan pengguna terhadap aplikasi SATUSEHAT yang merupakan aplikasi M-Health Covid19.● Metode EUCS dan MS-QUAL: Dua metode digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna, yaitu End User Computing Satisfaction (EUCS) dan Mobile Service Quality (MS-QUAL).● Ditemukan bahwa aplikasi SATUSEHAT masih menghadapi kendala dan hambatan dalam penggunaannya, seperti seringnya error, kegagalan check-in, dan lamanya waktu penerbitan sertifikat vaksin.● Dimensi dalam Metode EUCS: Dalam metode EUCS, ada lima dimensi yang dievaluasi, yaitu isi, ketepatan, bentuk, kemudahan penggunaan, dan ketepatan waktu.● Dimensi dalam Metode MS-QUAL: Dalam metode MS-QUAL, terdapat beberapa dimensi yang dinilai, seperti efisiensi, ketersediaan sistem, konten informasi, privasi, pemenuhan sistem, responsivitas, kompensasi, konten layanan, dan pembayaran. |
| Implikasi | <ul style="list-style-type: none">● Dalam penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pengembang aplikasi SATUSEHAT agar dapat melakukan perbaikan dalam hal kualitas layanan dan kepuasan pengguna.● Dengan mengetahui kendala dan hambatan yang dihadapi oleh pengguna, pihak pengembang dapat meningkatkan kualitas layanan aplikasi untuk meningkatkan kepuasan pengguna.● Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan metode evaluasi kepuasan pengguna aplikasi kesehatan lainnya dalam menghadapi situasi serupa.● Implikasi lainnya adalah pentingnya meningkatkan responsivitas dalam menanggapi masalah dan keluhan yang dialami oleh pengguna aplikasi untuk memperbaiki pengalaman pengguna secara keseluruhan. |
| Artikel yang Dianalisa | No 14 |
| Nama Pengarang | Rilis Pebriyanti Siringo Ringo, Kurniabudi, Hendri |
| Tahun | 2022 |
| Negara | Indonesia |
| Tujuan Penelitian | <ul style="list-style-type: none">● Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesuksesan aplikasi PeduliLindungi terhadap pengguna.● Memberikan saran kepada pengembang aplikasi PeduliLindungi untuk memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan aplikasi |

| | |
|---|---|
| | tersebut. |
| Partisipan | <ul style="list-style-type: none"> • Individu yang telah menggunakan atau memiliki pengalaman dalam menggunakan aplikasi PeduliLindungi yang dikembangkan oleh pemerintah untuk membantu melakukan pelacakan terkait penyebaran Covid-19. • Salah satu kriteria untuk menjadi responden adalah bahwa mereka harus memiliki pengetahuan atau pengalaman tentang cara menggunakan fitur-fitur yang ada dalam aplikasi PeduliLindungi. |
| Desain dan Metode Pengambilan Data | <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan metode non-probability sampling, khususnya purposive sampling. Dalam metode ini, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam konteks ini, kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut: • Responden harus menjadi pengguna aplikasi PeduliLindungi. • Responden harus memiliki pengetahuan tentang cara menggunakan fitur-fitur yang ada pada aplikasi PeduliLindungi. • Data dikumpulkan dari 100 responden melalui kuesioner yang disebar menggunakan platform Google Form. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengumpulkan tanggapan dari pengguna aplikasi PeduliLindungi terkait berbagai aspek yang diteliti dalam penelitian, seperti kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. • Data yang dikumpulkan dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan metode Structural Equation Model (SEM), yang merupakan alat statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel laten dalam suatu model. Penelitian ini menggunakan pengujian Partial Least Squares (PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS 3.0 untuk melakukan analisis data. |
| Temuan | <ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil pengujian hipotesis, terdapat lima hipotesis yang terbukti berpengaruh positif terhadap aplikasi PeduliLindungi, yaitu H1, H2, H6, H7, dan H9. Sedangkan empat hipotesis ditolak, yaitu H3, H4, H5, dan H8. • Hasil analisis menggunakan model DeLone dan McLean menunjukkan bahwa semua nilai outer loading menghasilkan nilai $> 0,7$, yang menandakan kualitas yang baik. • Uji validitas diskriminan menunjukkan bahwa semua nilai Average Variance Extracted (AVE), nilai Fornell-Larcker Criterion, dan nilai cross loading memenuhi kriteria yang baik, menunjukkan bahwa model memiliki validitas diskriminan yang baik. • Uji reliabilitas komposit menunjukkan bahwa semua nilai variabel memenuhi kriteria composite reliability yang tinggi ($> 0,7$) dan nilai alpha Cronbach juga lebih dari $0,7$, menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. |
| Implikasi | <ul style="list-style-type: none"> • Pada jurnal ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan aplikasi PeduliLindungi. • Hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut pada aplikasi PeduliLindungi, terutama dalam meningkatkan layanan informasi yang dihasilkan. • Implikasi dari hasil uji validitas dan reliabilitas mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan relevan untuk digunakan dalam konteks evaluasi kesuksesan aplikasi berbasis teknologi informasi lainnya. • Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pengembang aplikasi untuk memperbaiki aspek-aspek tertentu yang telah diidentifikasi sebagai tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh pengguna. |
| Artikel yang Dianalisa | No 15 |
| Nama Pengarang | Christian, Hanjaya Wijangga, Bevan Christian |
| Tahun | 2022 |
| Negara | Indonesia |
| Tujuan Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> • Menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi PeduliLindungi oleh anak muda (usia 17-25 tahun) terhadap penggunaannya. • Menguji tingkat penerimaan aplikasi PeduliLindungi oleh anak muda (usia 17-25 |

| | |
|---|--|
| | <p>tahun).</p> <ul style="list-style-type: none">● Mengevaluasi apakah model Technology Acceptance Model (TAM) masih relevan dalam konteks aplikasi PeduliLindungi, mengingat pesatnya perkembangan Information & Communication Technology (ICT) saat ini. |
| Partisipan | <ul style="list-style-type: none">● Individu yang aktif menggunakan atau memiliki pengalaman menggunakan aplikasi PeduliLindungi.● Berfokus pada anak muda berusia 17 hingga 25 tahun di Kota Surabaya. |
| Desain dan Metode Pengambilan Data | <ul style="list-style-type: none">● Semua anak di Surabaya dalam rentang usia 17-25 tahun yang menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling dengan kriteria pengguna aplikasi PeduliLindungi.● Menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.● Kuesioner dirancang untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi PeduliLindungi, seperti persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap terhadap penggunaan, niat untuk menggunakan, dan pengaruh sosial.● Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode Statistical Product and Service Solutions (SPSS).● Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif variabel penelitian, serta pengujian hubungan antar variabel menggunakan teknik analisis statistik yang sesuai. |
| Temuan | <ul style="list-style-type: none">● Hasil analisis menunjukkan bahwa social influence berpengaruh positif terhadap perceived ease of use dan perceived usefulness.● Perceived usefulness berpengaruh terhadap attitude toward using, dan perceived ease of use tidak berpengaruh terhadap attitude toward using. Namun, perceived usefulness berpengaruh terhadap intention to use, sementara attitude toward using tidak berpengaruh terhadap intention to use.● Populasi sampel bersifat lokal, hanya terbatas pada anak muda di Kota Surabaya. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kuisisioner, sehingga hasilnya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pemahaman responden terhadap pertanyaan dan kejujuran dalam memberikan jawaban. |
| Implikasi | <ul style="list-style-type: none">● Memberikan kontribusi pada pengetahuan akademis tentang penerimaan dan penggunaan aplikasi PeduliLindungi, terutama dalam konteks anak muda. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi dalam konteks pencegahan COVID-19.● Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi praktisi, terutama pembuat kebijakan dan pengembang aplikasi, tentang faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan penerimaan dan penggunaan aplikasi PeduliLindungi. Implikasi praktisnya adalah pentingnya memperhatikan persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, serta faktor sosial dalam merancang dan mempromosikan aplikasi tersebut.● Penelitian ini mengonfirmasi relevansi Model Technology Acceptance (TAM) dalam konteks penerimaan aplikasi PeduliLindungi. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor yang diperhitungkan dalam model TAM, seperti persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan, dalam merancang strategi pemasaran dan promosi aplikasi.● Implikasi lain dari penelitian ini adalah perlunya memperluas populasi sampel dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penggunaan aplikasi PeduliLindungi, seperti kondisi yang memfasilitasi, kecemasan, dan pengalaman pengguna. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode yang lebih holistik untuk memahami konteks penggunaan aplikasi secara lebih luas. |
| Artikel yang Dianalisa | No 16 |
| Nama Pengarang | Stefanus Aditya Ferary, Achmad Bias Firmansyah, Krisya Nurul Khoiriyah, Rico Satria Fandi |
| Tahun | 2022 |

| | |
|---|---|
| Negara | Indonesia |
| Tujuan Penelitian | Mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi penggunaan aplikasi PeduliLindungi. |
| Partisipan | <ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung mall di Kota Surabaya • Individu yang secara sukarela mengisi kuesioner yang disebarakan secara daring. • Responden merupakan sampel dari populasi anak muda berusia antara 17 hingga 25 tahun di Surabaya. • Dipilih menggunakan metode simple random sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai responden. |
| Desain dan Metode Pengambilan Data | <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada pengunjung mall di Kota Surabaya. • Data yang diperoleh dari responden berupa angka, dan kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak Smart PLS 3.0. • Untuk analisis data juga digunakan metode UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology). • Metode UTAUT digunakan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi PeduliLindungi. |
| Temuan | <ul style="list-style-type: none"> • Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, dan Habit memiliki pengaruh positif terhadap Behavioral Intention (minat penggunaan) aplikasi PeduliLindungi. • Habit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan aplikasi PeduliLindungi melalui minat penggunaan. • Social Influence dan Facilitating Condition memiliki pengaruh negatif terhadap minat penggunaan aplikasi PeduliLindungi. • Penggunaan aplikasi PeduliLindungi di masa mendatang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kinerja aplikasi, kebiasaan pengguna, dan pengaruh sosial, sementara faktor-faktor seperti kondisi yang memfasilitasi cenderung memiliki pengaruh negatif. |
| Implikasi | <ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya meningkatkan kualitas kinerja aplikasi PeduliLindungi untuk meningkatkan minat penggunaan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki fitur-fitur aplikasi, mengurangi bug, dan meningkatkan user experience. • Perlu dilakukan pendekatan yang lebih efektif dalam memperkenalkan aplikasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengaruh sosial. Misalnya, melalui kampanye yang melibatkan tokoh masyarakat atau selebritas yang berpengaruh. • Pembangunan kebiasaan pengguna terhadap penggunaan aplikasi dapat dilakukan dengan terus memperkenalkan aplikasi ini dalam berbagai situasi, seperti melalui kebijakan penggunaan aplikasi untuk memasuki tempat umum. • Perlunya peninjauan ulang terhadap faktor-faktor yang memfasilitasi penggunaan aplikasi. Jika kondisi-kondisi yang memfasilitasi tidak mendukung, maka perlu dilakukan perubahan atau penyesuaian agar aplikasi dapat lebih mudah diakses dan digunakan oleh masyarakat. |
| Artikel yang Dianalisa | No 17 |
| Nama Pengarang | Chici Herlina Malik, Nadhira Faza Auliya, Mochamad Iqbal |
| Tahun | 2022 |
| Negara | Indonesia |
| Tujuan Penelitian | Mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi penggunaan aplikasi PeduliLindungi. |
| Partisipan | <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis implementasi komunikasi aplikasi PeduliLindungi antara warga lanjut usia di Kota Cimahi. • Mengidentifikasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh pengguna lanjut usia dalam menggunakan aplikasi PeduliLindungi. • Menemukan hubungan antara subjek (pengguna lanjut usia) dan objek (aplikasi PeduliLindungi) penelitian. • Menguji teori difusi inovasi dalam konteks penggunaan teknologi aplikasi oleh lansia. • Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi aplikasi |

| | |
|---|---|
| | PeduliLindungi, khususnya bagi pengguna lanjut usia. |
| Desain dan Metode Pengambilan Data | <ul style="list-style-type: none">• Metode kualitatif dengan teori difusi inovasi• Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan utama dan pendukung.• Wawancara dilakukan secara semi-struktur dengan pertanyaan terbuka, informal, dan ringan. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang persepsi dan pengalaman pengguna lanjut usia terkait penggunaan aplikasi PeduliLindungi.• Observasi dilakukan dengan metode door to door ke rumah-rumah lansia pada tanggal 10 Februari 2022. Observasi dilakukan untuk memahami bagaimana masyarakat Kota Cimahi mengetahui dan menggunakan aplikasi PeduliLindungi dalam kehidupan sehari-hari. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang praktik penggunaan aplikasi secara langsung.• Data juga diperoleh dari dokumentasi, seperti informasi yang dibagikan melalui akun WhatsApp tentang aplikasi PeduliLindungi. Dokumentasi ini membantu peneliti untuk memahami cara informasi tentang aplikasi disebarkan dan diterima oleh masyarakat. |
| Temuan | <ul style="list-style-type: none">• Mayoritas pengguna, terutama lansia, memiliki pemahaman yang cukup tentang fitur-fitur aplikasi PeduliLindungi, seperti riwayat check-in, scan QR code, sertifikat vaksin, dan informasi terkait vaksinasi.• Terdapat perbedaan sikap di antara pengguna lansia terkait penggunaan aplikasi PeduliLindungi. Sebagian menunjukkan sikap penolakan, sedangkan yang lain menerima aplikasi tersebut.• Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna dalam mengadopsi aplikasi PeduliLindungi meliputi tingkat literasi teknologi, pengalaman sebelumnya dengan teknologi, dan sumber informasi tentang aplikasi.• Pengguna mengidentifikasi keuntungan seperti kemudahan akses masuk ke ruang publik, sertifikat vaksin digital, dan informasi terkait COVID-19. Namun, ada juga kerugian seperti gangguan internet dan kesulitan dalam penggunaan aplikasi.• Sosialisasi secara rutin dan edukasi terhadap masyarakat, khususnya lansia, diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap aplikasi PeduliLindungi. |
| Implikasi | <ul style="list-style-type: none">• Diperlukan penyederhanaan pada sistem aplikasi PeduliLindungi agar lebih mudah digunakan, terutama bagi pengguna lansia yang memiliki keterbatasan dalam literasi teknologi.• Pemerintah perlu mengadakan program pendidikan teknologi untuk lansia guna meningkatkan literasi teknologi dan pemahaman terhadap aplikasi kesehatan seperti PeduliLindungi.• Kolaborasi antara pemerintah, lembaga kemasyarakatan, dan sektor swasta dapat meningkatkan sosialisasi dan edukasi tentang aplikasi PeduliLindungi kepada masyarakat.• Perlu perhatian khusus terhadap keamanan data pribadi pengguna dalam aplikasi PeduliLindungi untuk mencegah potensi kebocoran data yang merugikan.• Perlu dilakukan evaluasi terhadap aplikasi PeduliLindungi berdasarkan masukan dan pengalaman pengguna, serta melakukan penyesuaian agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat Indonesia.• Pertimbangkan perpanjangan penggunaan aplikasi PeduliLindungi setelah pandemi COVID-19 berakhir dengan memperbarui fungsi dan fitur yang relevan, serta berkolaborasi dengan instansi terkait seperti BPJS untuk meningkatkan manfaat aplikasi dalam penanganan masalah kesehatan secara nasional. |
| Artikel yang Dianalisa | No 18 |
| Nama Pengarang | Abdurrahman Albantani |
| Tahun | 2023 |
| Negara | Indonesia |
| Tujuan Penelitian | Tujuan penelitian di atas adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat pengguna untuk terus menggunakan sistem e-government pada aplikasi |

| SATUSEHAT. | |
|---|---|
| Partisipan | <ul style="list-style-type: none"> • Individu yang menggunakan sistem e-government pada aplikasi Satu Sehat. • Pengguna potensial atau pengguna aktual dari aplikasi tersebut. • Penelitian ini dilakukan melalui distribusi kuesioner kepada responden yang tersebar di berbagai media sosial seperti WhatsApp, Line, Instagram, dan Twitter. |
| Desain dan Metode Pengambilan Data | <ul style="list-style-type: none"> • Metode survei dengan penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. • Teknik pengumpulan data dilakukan secara daring (online) melalui media sosial seperti WhatsApp, Line, Instagram, dan Twitter. Responden diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait faktor-faktor yang memengaruhi niat pengguna untuk terus menggunakan sistem e-government pada aplikasi Satu Sehat. • Skala Likert dengan rentang 1-6 digunakan untuk menilai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti kemudian melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, di mana hanya 300 dari 239 responden yang memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk dimasukkan dalam analisis. |
| Temuan | <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas sistem aplikasi Satu Sehat memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, namun tidak berpengaruh terhadap harapan hasil pribadi. • Kualitas informasi dalam aplikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harapan hasil pribadi, dan kepuasan pengguna. • Kualitas layanan aplikasi Satu Sehat berpengaruh positif dan signifikan terhadap harapan hasil pribadi, efikasi diri, dan kepuasan pengguna. • Harapan hasil pribadi pengguna aplikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. • Efikasi diri pengguna tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna. • Kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan berkelanjutan. |
| Implikasi | <ul style="list-style-type: none"> • Perlu dilakukan peningkatan kualitas sistem aplikasi untuk meningkatkan kepuasan pengguna dan memperhatikan harapan hasil pribadi pengguna agar dapat memenuhi ekspektasi mereka. • Optimalisasi kualitas informasi dalam aplikasi dapat meningkatkan rasa percaya diri pengguna dan memberikan kepuasan yang lebih besar dalam penggunaan aplikasi. • Diperlukan pelayanan yang lebih baik dan mudah diakses untuk meningkatkan harapan dan kepuasan pengguna terhadap aplikasi. • Fokus pada pemenuhan harapan individu pengguna dapat meningkatkan kepuasan mereka dalam menggunakan aplikasi. • Kepuasan pengguna menjadi kunci dalam mempertahankan penggunaan berkelanjutan aplikasi, sehingga perlu diberikan perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna. |
| Artikel yang Dianalisa | No 19 |
| Nama Pengarang | Rahma Himastuti, Aryo Pinandito, Fajar Pradana |
| Tahun | 2023 |
| Negara | Indonesia |
| Tujuan Penelitian | Mengetahui pengaruh faktor-faktor pada penerimaan pengguna dari adanya sistem RME di Puskesmas |
| Partisipan | <ul style="list-style-type: none"> • Dari deskripsi dalam jurnal tersebut, responden survei adalah pegawai Puskesmas Sukoharjo yang memiliki wewenang dalam menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) pada Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). • Pengambilan survei dilakukan di Puskesmas Sukoharjo, yang merupakan tempat kerja para pegawai yang menjadi responden dalam penelitian ini. |
| Desain dan Metode | <ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah TAM (Technology Acceptance Model) yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. |

| | |
|---|--|
| Pengambilan Data | <ul style="list-style-type: none">• Populasi penelitian terdiri dari pegawai Puskesmas Sukoharjo yang memiliki wewenang dalam menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) pada Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), dengan jumlah sampel minimal sebanyak 26 orang.• Penelitian dilakukan dengan menggunakan alat statistik RStudio dan uji hipotesis dilakukan dengan Generalized Linear Model (GLM) untuk data yang tidak terdistribusi normal. |
| Temuan | <ul style="list-style-type: none">• Terdapat pengaruh dari faktor Dukungan Manajemen terhadap Persepsi Kegunaan sistem RME dan dari faktor Keterlibatan Pengguna terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan.• Tidak ditemukan pengaruh dari faktor Dukungan Manajemen terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pelatihan tidak berpengaruh terhadap Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan, serta Wewenang Pengguna tidak berpengaruh terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan.• Terdapat pengaruh dari Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Perilaku Ingin Menggunakan sistem RME.• Persepsi Kemudahan Penggunaan tidak berpengaruh terhadap Persepsi Kegunaan, dan Perilaku Ingin Menggunakan juga tidak berpengaruh terhadap Pemanfaatan Sistem. |
| Implikasi | <ul style="list-style-type: none">• Pentingnya dukungan manajemen dalam meningkatkan persepsi kegunaan sistem RME dan keterlibatan pengguna dalam memfasilitasi persepsi kemudahan penggunaan.• Perlunya penyediaan pelatihan dan sosialisasi yang lebih baik kepada pengguna untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap sistem RME.• Perlunya penyediaan infrastruktur dan sarana prasarana yang mendukung implementasi teknologi RME di fasilitas pelayanan kesehatan.• Pentingnya memotivasi pengguna agar mau menggunakan sistem RME dan menetapkan prosedur operasional yang jelas dalam penggunaannya. |
| Artikel yang Dianalisa | No 20 |
| Nama Pengarang | Lilis Masyfufah, Ahniyatul Ilmiyah Rosyari, Titin Wahyuni, Alfina Asiatus Sa'adah, Eka Wilda Faida |
| Tahun | 2024 |
| Negara | Indonesia |
| Tujuan Penelitian | Untuk menjelaskan pentingnya memiliki riwayat medis yang lengkap agar dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun portofolio kesehatan keluarga. |
| Partisipan | <ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa dan dosen dari Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Surabaya, Sidoarjo, Jogja, Sukoharjo, Kudus, Bandung, Jakarta, Lampung, dan Batam. Total peserta seminar online mencapai 187 orang, yang terdiri dari 75% mahasiswa dan dosen dari STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo serta 25% mahasiswa dan dosen dari luar STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo. |
| Desain dan Metode Pengambilan Data | <ul style="list-style-type: none">• Metode pengambilan data dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melalui Seminar Online. Target sasaran kegiatan adalah mahasiswa Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) di Indonesia. Narasumber kegiatan ini adalah dosen Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dari Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya. |
| Temuan | <ul style="list-style-type: none">• Jumlah Peserta Seminar Online: Total peserta seminar online adalah 187 orang, yang terdiri dari mahasiswa dan dosen dari berbagai daerah di Indonesia.• Komposisi Peserta: 75% dari peserta berasal dari STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya, sementara 25% berasal dari luar institusi tersebut.• Bobot Materi Seminar: Seminar online dilaksanakan selama 8 jam, dengan bobot 80% teori dan 20% diskusi.• Materi yang Disampaikan: Materi seminar mencakup pemanfaatan resume medis sebagai portofolio kesehatan keluarga, dengan sub-tema yang terdiri dari kegunaan resume medis, portofolio kesehatan, urgensi penyusunan portofolio kesehatan keluarga, dan cara penyusunan portofolio kesehatan keluarga. |

| | |
|------------------|--|
| | <ul style="list-style-type: none">• Penyampaian Materi: Materi disampaikan melalui presentasi menggunakan media PowerPoint dengan gaya yang interaktif dan melibatkan audiens. Presentasi diakhiri dengan diskusi untuk meningkatkan keterlibatan peserta.• Diskusi Peserta: Diskusi diawali dengan tujuh pertanyaan yang diajukan oleh peserta, membahas berbagai aspek terkait dengan materi yang disampaikan. |
| Implikasi | <ul style="list-style-type: none">• Peningkatan Kesadaran: Seminar online ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa calon Perakam Medis tentang pentingnya melengkapi berkas rekam medis pasien di fasilitas pelayanan kesehatan.• Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan: Dengan memahami dan mengimplementasikan penggunaan resume medis sebagai portofolio kesehatan keluarga, diharapkan kinerja calon Perakam Medis dapat lebih bertanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsi mereka.• Peningkatan Interaksi dan Pembelajaran Interaktif: Melalui presentasi yang interaktif dan diskusi langsung, seminar online ini memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih terlibat bagi peserta, memungkinkan mereka untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.• Peningkatan Literasi Kesehatan: Dengan memahami konsep portofolio kesehatan dan cara penyusunannya, diharapkan peserta dapat meningkatkan literasi kesehatan mereka sendiri serta keluarga mereka.• Kolaborasi Antar Institusi: Adanya peserta dari berbagai daerah dan institusi menunjukkan potensi kolaborasi antar-institusi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang penggunaan resume medis dan portofolio kesehatan keluarga. |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Aplikasi SATUSEHAT, hadir sebagai solusi digital untuk kesehatan dan pencegahan Covid-19 di Indonesia, telah menjadi sorotan dalam dunia penelitian selama beberapa tahun terakhir. Dari 20 jurnal yang diteliti, berbagai aspek aplikasi ini diulas secara komprehensif, mulai dari pengalaman pengguna hingga faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan keberhasilannya. Hasil ini memberikan wawasan baru terkait dinamika adopsi teknologi kesehatan di masyarakat, baik dari perspektif teknologi maupun manajemen kesehatan.

Banyak pengguna memberikan penilaian positif terhadap SATUSEHAT, terutama dalam hal kualitas layanan dan kepuasan pengguna. Penelitian yang dilakukan oleh Fandi Halim dan Riche (2023), serta Dewi Lusiana dan Agung Nilogiri (2024) menunjukkan bahwa aplikasi ini berhasil menyediakan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap layanan kesehatan, terutama dalam konteks manajemen kesehatan selama pandemi. Selain itu, SATUSEHAT dinilai mampu mengurangi beban sistem kesehatan yang over kapasitas melalui pemantauan mandiri dan layanan berbasis digital.

Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sepenuhnya positif. Penelitian oleh Usman Abrori, Aang Kisnu Darmawan, dan Muhsi (2023) menyoroti beberapa hambatan teknis yang masih dihadapi pengguna, seperti kesalahan dalam sistem dan kesulitan mendapatkan sertifikat vaksin. Ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi telah diterima dengan baik, masih terdapat tantangan teknis yang perlu diatasi agar pengalaman pengguna dapat lebih optimal dan komprehensif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Stefanus Aditya Ferary, Achmad Bias Firmansyah, Krisya Nurul Khoiriyah, dan Rico Satria Fandi (2022) mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti kinerja aplikasi, kebiasaan penggunaan teknologi, dan pengaruh sosial memiliki dampak signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan SATUSEHAT. Kajian ini juga menemukan bahwa pemahaman teknologi pengguna sangat mempengaruhi adopsi aplikasi ini, sehingga sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif sangat diperlukan.

Model penerimaan teknologi (TAM) yang dipakai dalam berbagai studi juga telah menunjukkan relevansinya dalam konteks aplikasi SATUSEHAT. Christian, Hanjaya Wijangga, dan Bevan Christian (2022) menggunakan model TAM untuk menilai bagaimana faktor eksternal seperti kebiasaan digital

dan tekanan sosial dapat mempengaruhi persepsi pengguna tentang kemudahan dan manfaat aplikasi. Studi ini menegaskan pentingnya faktor-faktor tersebut dalam memperkuat penerimaan aplikasi di kalangan masyarakat.

Namun, satu tantangan yang kerap muncul adalah rendahnya tingkat adopsi di kalangan lansia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chici Herlina Malik, Nadhira Faza Auliya, dan Mochamad Iqbal (2022) menggarisbawahi pentingnya edukasi dan pendampingan bagi kelompok lansia, yang sering kali mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi. Edukasi yang lebih intensif dan pendekatan yang inklusif terhadap lansia dapat membantu mengatasi kesenjangan digital dan meningkatkan penerimaan aplikasi ini secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian tentang aplikasi SATUSEHAT melibatkan berbagai disiplin ilmu yang saling melengkapi. Teknologi Informasi (IT), khususnya dalam konteks penerimaan teknologi, berperan penting dalam meneliti aspek teknis dan pengalaman pengguna. Beberapa penelitian menyoroti pentingnya peningkatan fitur-fitur aplikasi untuk memastikan pengalaman pengguna yang lebih baik dan aman, terutama terkait privasi data dan keamanan informasi kesehatan yang sangat sensitif.

Disiplin manajemen kesehatan turut berperan penting dalam meneliti bagaimana aplikasi SATUSEHAT berkontribusi terhadap sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Penelitian di bidang ini menunjukkan bahwa SATUSEHAT berhasil meningkatkan efektivitas layanan kesehatan dengan memungkinkan akses digital yang lebih mudah dan efisien. Ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas layanan kesehatan tetapi juga dalam hal pengurangan biaya operasional dan waktu tunggu yang lebih singkat bagi pasien.

Upaya sosialisasi yang lebih luas dan berkelanjutan sangat dibutuhkan, terutama di daerah-daerah terpencil yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi. Studi yang dilakukan di daerah-daerah pedesaan menunjukkan bahwa masyarakat di daerah tersebut masih menghadapi hambatan teknologi dan literasi digital yang rendah. Oleh karena itu, pemerintah dan pihak terkait perlu memperkuat infrastruktur teknologi dan memperluas program sosialisasi agar manfaat aplikasi kesehatan seperti SATUSEHAT dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat, tanpa terkecuali.

Akhirnya, kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam pengembangan SATUSEHAT juga menjadi faktor kunci yang perlu dipertimbangkan. Beberapa penelitian mengusulkan bahwa kemitraan dengan sektor swasta, seperti perusahaan telekomunikasi, dapat membantu meningkatkan penetrasi aplikasi di masyarakat. Selain itu, integrasi SATUSEHAT dengan sistem kesehatan lain, seperti rekam medis elektronik (RME), akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengguna dan memungkinkan pengelolaan kesehatan yang lebih menyeluruh dan terintegrasi.

3.2. Pembahasan

Perkembangan teknologi digital telah memungkinkan berbagai inovasi di sektor kesehatan, termasuk aplikasi seperti SATUSEHAT. Aplikasi ini memberikan akses yang mudah terhadap informasi medis dan riwayat kesehatan, serta mendukung program-program kesehatan pemerintah. Penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana teknologi ini tidak hanya memudahkan akses tetapi juga mengubah cara masyarakat mengelola kesehatan mereka, terutama di era pasca-pandemi Covid-19.

Walaupun SATUSEHAT mendapat apresiasi, masih ada hambatan teknis yang perlu diperbaiki. Penelitian menunjukkan bahwa kesalahan teknis dan kurangnya penanganan langsung menjadi penghalang bagi beberapa pengguna. Faktor ini mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap aplikasi. Analisis lebih dalam diperlukan untuk mengevaluasi cara pengembang aplikasi menangani keluhan teknis serta memberikan solusi yang lebih proaktif, terutama bagi pengguna dengan keterbatasan teknis.

Salah satu kunci keberhasilan adopsi teknologi kesehatan adalah edukasi yang berkesinambungan. Banyak pengguna masih kurang memahami fitur-fitur aplikasi SATUSEHAT, yang bisa menyebabkan underutilization. Edukasi yang efektif mengenai manfaat aplikasi, cara penggunaannya, serta keunggulannya dalam manajemen kesehatan perlu ditingkatkan. Edukasi berbasis teknologi seperti tutorial interaktif atau video instruksi bisa diintegrasikan ke dalam aplikasi untuk meningkatkan pemahaman pengguna.

Model Technology Acceptance Model (TAM) memberikan kerangka yang relevan untuk memahami adopsi SATUSEHAT oleh masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan adalah faktor penting dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan aplikasi kesehatan. Pengembang aplikasi perlu terus mengoptimalkan aspek-aspek ini untuk memastikan bahwa SATUSEHAT tidak hanya berfungsi dengan baik tetapi juga mudah diakses oleh pengguna dari berbagai latar belakang.

Pengaruh sosial memainkan peran penting dalam mendorong adopsi aplikasi SATUSEHAT, terutama melalui keluarga, komunitas, dan tenaga kesehatan. Aplikasi ini memiliki potensi untuk mempengaruhi pola hidup sehat di masyarakat melalui kampanye kesehatan yang melibatkan pengguna aplikasi. Pentingnya sosialisasi yang bersifat komunitas juga dapat menjadi fokus kajian lanjutan, karena dapat memberikan hasil yang lebih signifikan dibandingkan dengan sosialisasi yang bersifat individu.

SATUSEHAT tidak hanya berfungsi sebagai platform teknologi, tetapi juga sebagai bagian dari upaya lebih luas dalam transformasi digital sektor kesehatan di Indonesia. Penggunaan aplikasi ini berkontribusi pada pengelolaan data kesehatan yang lebih efisien dan transparan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan preventif. Transformasi ini perlu didukung oleh kebijakan yang jelas, sehingga manfaat digitalisasi kesehatan bisa dirasakan lebih merata.

Kelompok usia lanjut sering kali menghadapi tantangan dalam menggunakan aplikasi digital seperti SATUSEHAT. Penelitian menunjukkan bahwa lansia membutuhkan pendekatan khusus, baik dari sisi antarmuka yang lebih ramah pengguna maupun dari sisi sosialisasi yang lebih intensif. Implementasi fitur yang dirancang khusus untuk lansia, seperti ukuran font yang lebih besar dan navigasi yang lebih sederhana, akan sangat membantu dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam penggunaan aplikasi.

Akses digital yang merata masih menjadi masalah di beberapa wilayah di Indonesia. Pengembangan aplikasi seperti SATUSEHAT harus mempertimbangkan inklusi digital, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau tidak memiliki akses internet yang stabil. Solusi seperti layanan offline atau aplikasi berbasis pesan teks mungkin bisa dijadikan alternatif untuk memperluas jangkauan aplikasi ini ke seluruh lapisan masyarakat.

Keberhasilan aplikasi kesehatan seperti SATUSEHAT juga bergantung pada kebijakan yang mendukung. Pemerintah dan pembuat kebijakan perlu memperkuat regulasi dan infrastruktur yang memfasilitasi pengembangan dan penggunaan aplikasi kesehatan. Misalnya, perlindungan data pengguna harus menjadi prioritas utama agar masyarakat merasa aman menggunakan aplikasi ini untuk menyimpan informasi kesehatan pribadi mereka.

Dari hasil analisis dan tinjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa aplikasi SATUSEHAT memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat di masyarakat. Namun, peningkatan dalam hal edukasi, penyederhanaan antarmuka, dan perbaikan teknis masih diperlukan. Pengembangan aplikasi kesehatan yang berkelanjutan harus melibatkan kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, pengembang teknologi, dan tenaga kesehatan untuk memastikan aplikasi seperti SATUSEHAT dapat terus mendukung transformasi kesehatan di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi kesehatan seperti SATUSEHAT memiliki dampak signifikan terhadap transformasi digital kesehatan di Indonesia. Kontribusi utama dari SATUSEHAT tidak hanya terletak pada peningkatan akses dan kemudahan layanan kesehatan, tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat. Aplikasi ini mendorong pengguna untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan mengambil langkah-langkah pencegahan terhadap penyakit, yang pada gilirannya dapat mengubah perilaku kesehatan masyarakat dalam jangka panjang. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah dan pengembang aplikasi perlu bekerja sama untuk mengatasi kendala yang ada, seperti rendahnya tingkat sosialisasi dan akses teknologi, serta faktor sosio-ekonomi yang mempengaruhi literasi digital dan infrastruktur kesehatan di daerah terpencil. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif yang lebih besar dalam memberikan edukasi dan pelatihan yang intensif, serta meningkatkan infrastruktur teknologi di wilayah-wilayah tersebut.

Rekomendasi untuk penelitian lanjutan mencakup perlunya uji lapangan di daerah pedesaan untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi kesehatan dalam konteks yang berbeda. Selain itu, pendekatan dari negara lain yang telah sukses menerapkan aplikasi kesehatan melalui kebijakan yang tepat, keterlibatan pengguna, dan perhatian pada privasi serta keamanan data dapat menjadi pelajaran penting bagi Indonesia. Implementasi kebijakan tersebut dapat membantu mengoptimalkan aplikasi kesehatan yang ada. Teknologi masa depan, seperti kecerdasan buatan (AI) dan saran kesehatan yang dipersonalisasi, juga dapat menjadi peluang dalam pengembangan lebih lanjut aplikasi kesehatan. Dengan demikian, penerapan aplikasi kesehatan di Indonesia diharapkan dapat berperan lebih besar dalam mendukung perubahan gaya hidup sehat di masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, U., Darmawan, A. K., & Muhsi. (2023). Evaluasi kepuasan pengguna aplikasi M-health COVID-19 SATUSEHAT: EUCS dan mobile service quality (M-S-QUAL). *Jurnal Penelitian Teknologi dan Informasi*, 5(4), 558-565.
- Ade Putranto, P., Wijiharto, T., & Tunggal. (2019). Menelisik fungsi media baru: Studi kasus literasi informasi kesehatan pada penggunaan aplikasi kesehatan di kalangan siswa SMA Muhammadiyah se-Kabupaten Bantul. *Jurnal Informasi Kesehatan Sekolah*, 3(1), 12-20. <https://doi.org/10.31101/jhes.248>
- Albantani, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi niat masyarakat untuk terus menggunakan aplikasi SATUSEHAT. *Jura ITB*, 1(3), 298-311. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i2>
- Angelita, M., Lukman, S., & Tahir, I. (2021). Inovasi dan efektivitas pelayanan melalui Mobile JKN pada BPJS Kesehatan di Jakarta Selatan. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 9(2), 292-305.
- Bali, S., & Singh, A. (2020). Role of digital tools in public health awareness campaigns. *Health Informatics Journal*.
- BPJS - Kelebihan dan kemudahan aplikasi Mobile JKN. (2022, July 17). Putatgede. Retrieved June 21, 2024, from <https://putatgede.kendakab.go.id/kabardetail/VmNLVEtiMzAvTnIrS2E2RIJuTzFIQT09/bpjs---kelebihan-dan-kemudahan-aplikasi-mobile-jkn.html>
- Christian, Wijangga, H., & Christian, B. (2022). Analisa faktor minat penggunaan aplikasi PeduliLindungi anak muda Surabaya dengan metode TAM. *Jurnal Teknologi Informasi*, 4(1), 1-10.
- Destya, S. (2020). Pengukuran tingkat kesadaran keamanan informasi berdasarkan behavior dan offence scale. *Jurnal Cyber Security and Education*, 5(2), 236. <https://doi.org/10.24114/cess.v5i2.18206>
- Ega, P. (2023, October 27). Peserta BPJS Kesehatan ungkap manfaat aplikasi JKN Mobile. *DetikNews*. Retrieved June 21, 2024, from <https://news.detik.com/berita/d-7005145/peserta-bpjs-kesehatan-ungkap-manfaat-aplikasi-jkn-mobile>
- Fatimah, H. H. (2023). Implementasi penggunaan aplikasi Mobile JKN di BPJS Kesehatan kantor cabang Padang. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(3), 25124-25130.
- Ferary, S. A., Firmansyah, A. B., Khoiriyah, K. N., & Fandi, R. S. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi PeduliLindungi dengan metode UTAUT 2. *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen*, 21-28.
- Fildansyah, R. (2023). Studi kausalitas antara polusi udara dan kejadian penyakit saluran pernapasan pada penduduk kota. *Jurnal Penelitian Kesehatan Lingkungan*, 2(6), 473-482.
- Firdaus, M., Syahada, J., & Handoko, B. (2023). Analisis penggunaan aplikasi pendaftaran online dengan menggunakan pendekatan technology acceptance model (TAM) di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 4(1), 47-61.
- Halim, F., & Riche. (2023). Evaluasi user engagement dan user experience pada aplikasi SATUSEHAT. *Journal of Smart Healthcare*, 5(1), 151-158. <https://doi.org/10.47065/josh.v5i1.4346>

- Himastuti, R., Pinandito, A., & Pradana, F. (2023). Analisis penerimaan rekam medis elektronik (RME) di puskesmas dengan menggunakan technology acceptance model (TAM). *Jurnal Kesehatan Elektronik*, 7(5), 2628-2633.
- Kemendes, DTO. (2024). Digital Transformation Office annual report 2023. Digital Transformation Office.
- Kemp, S. (2024). Digital 2024: Global Overview. DataReportal.
- Kumar, S., Raghavan, P., & Nair, S. (2019). The role of ICT in health promotion. *Journal of Health Informatics*
- Liputan6.com. (2023, November 12). Kini masyarakat bisa mengakses rekam medis elektronik yang terintegrasi di SATUSEHAT. Liputan6. Retrieved June 21, 2024, from <https://www.liputan6.com/health/read/5451121/kini-masyarakat-bisa-mengakses-rekam-medis-elektronik-yang-terintegrasi-di-satusehat?page=2>
- Lusiana, D., & Nilogiri, A. (2023). Model Hot Fit (human, organization, technology fit) untuk evaluasi penerapan aplikasi SATUSEHAT. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informasi Kesehatan*, 6(3), 321-332.
- Malik, C. H., Auliya, N. F., & Iqbal, M. (2022). Penggunaan aplikasi PeduliLindungi oleh lansia ditinjau dari teori difusi inovasi. *Jurnal Inovasi Teknologi Kesehatan*, 10(2), 159-176.
- Masyfufah, L., Rosyari, A. I., Wahyuni, T., Sa'adah, A. A., & Faida, E. W. (2024). Pemanfaatan resume medis sebagai portofolio kesehatan keluarga. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Keluarga*, 2(2), 81-90.
- Nadi, D. T., Riassetiawan, M., Lazuardi, L., & Sanjaya, G. Y. (2022). Analisis privasi data aplikasi dan website untuk penanganan COVID-19 menggunakan framework socio-technical for digital contact tracing di daerah istimewa Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 7(2), 26-37.
- Prasetyo, R. A., & Safuan. (2022). Efektivitas penggunaan aplikasi Mobile JKN dalam mengurangi antrian. *Jurnal Kesehatan Publik*, 7(2), 927-978.
- Ringo, P. S., Kurniabudi, & Hendri. (2022). Model Delone dan Mclean untuk mengukur kesuksesan pada aplikasi PeduliLindungi di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Digital*, 2(2), 207-214.
- Rusmana, R., & Sari, I. (2023). Analisis implementasi sistem informasi kesehatan daerah (SIKDA) generik guna menunjang efektivitas rekam medis elektronik di UPTD Puskesmas Campaka. *Jurnal Rekam Medis Indonesia*, 4(4), 203-212. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i4.3956>
- Sari, D. N. I., Maulvi, T. R., & Wahab, S. (2021). Evaluasi implementasi aplikasi PrimaryCare (PCARE) guna menunjang pengklaiman BPJS di klinik Dr. Alfred Majalaya. *Jurnal CERDIKA*, 1(11), 1482-1488. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i11.234>
- Statista. (2023). Number of smartphone users worldwide 2016–2028.
- Suhadi, Jumakil, Kamrin, & Irma. (2022). Dampak penggunaan aplikasi Mobile JKN terhadap pelayanan BPJS. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 11-22. <https://doi.org/10.23917/jk.v15i1.15977>
- WHO. (2020). mHealth: Use of mobile wireless technologies for public health.
- Wulandari, A., Sudarman, & Ikhsan. (2019). Inovasi BPJS Kesehatan dalam pemberian layanan kepada masyarakat: Aplikasi Mobile JKN. *Jurnal Inovasi Pelayanan Publik*, 5(2), 98-106.

Halaman Ini Dikosongkan